

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI DESA WISATA “BLUE LAGOON” DALEM WIDODOMARTANI N GEMPLAK SLEMAN

THE LEVELS OF THE COMMUNITY PARTICIPATION IN TOURISM ACTIVITIES IN “BLUE LAGOON” TOURIST VILLAGE OF DALEM, WIDODOMARTANI, NGENEMPLAK, SLEMAN

Oleh: Susi Febriani, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 1048.susi.senin.1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata “BLUE LAGOON”, dan (2) tingkat partisipasi masyarakat di wisata “BLUE LAGOON”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk di Dusun Dalem sebanyak 130 Kepala Rumah Tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability random sampling. Sampel penelitian adalah penduduk di Dusun Dalem sebanyak 57 Kepala Rumah Tangga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga. (2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata kecenderungannya berada pada kategori sedang (35,09%).

Kata kunci: “BLUE LAGOON”, pariwisata, tingkat partisipasi masyarakat

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the factors related to the levels of the community participation in “BLUE LAGOON” tourism activities, and (2) the levels of the community participation in “BLUE LAGOON” tourism activities.

This was a quantitative descriptive study. The research population comprised all residents of Dalem Hamlet with a total of 130 household heads. The sampling technique was the probability random sampling technique. The research sample consisted of residents of Dalem Hamlet, namely 57 household heads. The data were collected through observations, documentation, interviews, and questionnaires. The data analysis technique was quantitative descriptive analysis technique.

The results of the study are as follows. (1) The factors related to the levels of the community participation in tourism activities in “BLUE LAGOON” tourist village of Dalem, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, are the age, gender, education level, occupation, and number of family members. (2) The levels of the community participation in tourism activities in “BLUE LAGOON” tourist village of Dalem, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, are high (31.58%), moderate (35.09%), and low (33.33%). The results of the study show that the levels of the community participation in tourism activities in “BLUE LAGOON” village tourist of Dalem, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, on the whole tend to be moderate (35.09%).

Keywords: “BLUE LAGOON”, Tourism, Levels of Community Participation

PENDAHULUAN

Kabupaten Sleman merupakan bagian dari wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Luas wilayah 547,82 km² atau sekitar 18% dari luas DIY. Jarak tempuh Utara - Selatan 32 km, Timur - Barat 35 km. (sumber: www.slemankab.go.id). Letak geografis Sleman sangat strategis yaitu diantara obyek wisata utama DIY dan Jateng: Candi Borobudur – Kraton Yogyakarta, Malioboro – Candi Prambanan. Kabupaten Sleman berpeluang untuk pengembangan berbagai kegiatan wisata. Pariwisata di Sleman berkembang pesat karena didukung mudahnya aksesibilitas dari Kota Yogyakarta menuju Kabupaten Sleman.

Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, salah satunya Kecamatan Ngemplak. Kecamatan Ngemplak terletak di sebelah Utara Kota Yogyakarta. Batas-batas Kecamatan Ngemplak antara lain sebelah Utara berbatasan langsung Kecamatan Pakem dan Kecamatan Cangkringan, sebelah Timur berbatasan langsung Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah Barat berbatasan langsung Kecamatan Ngaglik, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Kalasan. Kecamatan Ngemplak dibagi atas 5 Desa yaitu Desa Widodomartani, Desa Wedomartani, Desa Bimomartani, Desa Umbulmartani, Desa Sindumartani. Desa Widodomartani dibagi menjadi 19 Pedukuhan.

Sembilan belas pedukuhan tersebut salah satunya Pedukuhan Dalem, yang di dalamnya terdapat Desa Wisata *Blue Lagoon*. Desa Wisata *Blue Lagoon* terletak di Dusun Dalem, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. *Blue Lagoon* diresmikan menjadi desa wisata tanggal 22 Maret 2015 oleh Bupati Sleman Sri Purnomo yang bertepatan hari air sedunia. *Blue Lagoon* awalnya hanya sumber mata air biasa yang digunakan untuk pengairan sawah. Lokasi *Blue Lagoon* dibersihkan oleh mahasiswa KKN dari UGM. Tahun 2014 dibuka untuk berwisata yang bernama pemandian Tirta Budi. Tahun 2015 dijadikan desa wisata di bawah arahan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Jenis wisata yang ada di Desa Wisata *Blue Lagoon* antara lain Wisata Sungai dan Mata Air, Bumi Perkemahan, *Homestay*, *Outbond*, Kuliner.

Cikal Bakal Wisata Air *Blue Lagoon* yaitu sejak berpuluh-puluh tahun silam, warga Desa Dalem, Widodomartani hidup berkelimpahan air. Tiga buah mata air yang tidak pernah kering menjadi tumpuan hidup mereka, Sendang Wadon (putri), Belik Kluwih dan Sendang Lanang (putra). Ketiga sendang tersebut berada di daerah Kali Tepus. Sendang Wadon yang merupakan tempat pemandian para wanita, berada di dalam sebuah bilik dan berupa kolam kecil. Belik Kluwih dan Sendang Lanang hadir dalam bentuk pancuran dengan air yang berasal dari

dinding tepi sungai. Air Belik Kluwih berkumpul dan membentuk sebuah kedung, Sendang Lanang membentuk kolam kecil. Kedung inilah yang akhirnya dijuluki sebagai *Blue Lagoon*. Nama resmi pemandian ini adalah Pemandian Tirta Budi, tetapi anak-anak muda sudah terlanjur mengenalnya dengan nama *Blue Lagoon* karena airnya yang jernih dan biru. (sumber: www.yogyes.com).

Wisata *Blue Lagoon* pada hari libur banyak dikunjungi wisatawan dalam kota maupun luar kota dan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke pemandian *Blue Lagoon*. Wisatawan yang berkunjung ke *Blue Lagoon* harus membayar parkir sebesar 1000 untuk sepeda motor dan 2000 untuk mobil. Masuk ke area wisata, wisatawan harus membayar 5000 per orang. Wisata *Blue Lagoon* berkembang pesat jika ada partisipasi masyarakat dari warga sekitar yaitu Dusun Dalem.

Soetomo (2015: 25) masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu (berkelanjutan), sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Masyarakat sekitar *Blue Lagoon* harus ikut mengarahkan penataan kawasan pemandian *Blue Lagoon* agar terlihat rapi dan nyaman dikunjungi. Tujuan selanjutnya agar wisatawan semakin bertambah banyak. Contoh partisipasi masyarakat antara lain ikut bergotong royong membangun saung/gazebo, pembangunan

warung, pengelolaan fasilitas dan gotong royong penanaman pohon di sekitar *Blue Lagoon*.

Masyarakat juga ikut dalam pemanfaatan hasil kegiatan wisata antara lain menyerahkan hasil pengelolaan untuk anak yatim di sekitar *Blue Lagoon*, untuk pemeliharaan tempat wisata yaitu masyarakat turut serta menjaga kebersihan di sekitar tempat wisata dan mempertahankan keindahan alam dengan tidak merusak alam sekitar kawasan wisata. Ikut mengevaluasi dampak positif antara lain dengan adanya Desa Wisata *Blue Lagoon* masyarakat diberi lapangan pekerjaan dan membuka lahan untuk investor yang masih warga Dusun Dalem dan dampak negatif antara lain terjadi produksi sampah yang membludak dan berkurangnya lahan pertanian karena adanya perluasan kawasan wisata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata *Blue Lagoon* belum diketahui. Faktor tersebut antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Kategori usia sangat homogen. Kategori jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Kategori tingkat pendidikan antara SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pekerjaan sangat beragam antara lain PNS/Guru, karyawan swasta, pedagang/wiraswasta, tidak bekerja dan lainnya seperti buruh harian lepas dan

pengelola *Blue Lagoon*. Jumlah anggota keluarga terdiri dari 1 - 2 jiwa, 3 - 4 jiwa, dan 5 jiwa atau lebih. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

Wisata *Blue Lagoon* mempunyai organisasi yang mengatur kegiatan pariwisata. Pendiri organisasi adalah Bapak Suhadi yang sekarang jabatannya sebagai pelindung Desa Wisata *Blue Lagoon*. Nama organisasi tersebut bernama Organisasi Desa Wisata *Blue Lagoon*. Tanggal berdiri organisasi *Blue Lagoon* tanggal 11 September 2014. Susunan organisasi terdapat Pelindung, Penasehat, Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi seksi seperti seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi parkir, seksi pembangunan dan seksi dokumentasi.

Anggota organisasi adalah semua warga masyarakat Dusun Dalem. Sekertariat *Blue Lagoon* terdapat di rumah Bapak Kepala Dukuh Dusun Dalem. Organisasi wisata *Blue Lagoon* tersebut bertujuan untuk memudahkan informasi dan data tentang wisata *Blue Lagoon* di Dusun Dalem Widodomartani, rapat rutin untuk menyalurkan pendapat penduduk Dusun Dalem mulai dari tahap persiapan awal, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan serta evaluasi.

Masyarakat Dusun Dalem telah mendapat pekerjaan dengan adanya Desa

Wisata *Blue Lagoon*. Semua warga Dusun Dalem ikut terlibat langsung ke objek wisata *Blue Lagoon*. Penduduk Dusun Dalem antusias memajukan Desa Wisata *Blue Lagoon* karena menginginkan kemajuan dusun. Penduduk Dusun Dalem dibagi menjadi dua yaitu pengelola obyek wisata dan masyarakat yang ikut terlibat di tempat wisata.

Tingkat partisipasi pengelola belum optimal contohnya penjaga tiket masuk wisata yang kurang jelas. Tidak sebanding dengan jumlah kunjungan wisatawan di *Blue Lagoon* yang cenderung meningkat. Pengelola wisata *Blue Lagoon* harus menerapkan prinsip pengelolaan yang efisien artinya praktis dan terencana. Tugas pengelola *Blue Lagoon* lainnya adalah sebagai penjaga tempat karcis, penjaga parkir, tim penyelamat dan *rescue*. Ada partisipasi masyarakat yang ikut membangun dan melestarikan Desa Wisata *Blue Lagoon*.

Partisipasi masyarakat Dusun Dalem antara lain mengikuti rapat rutin yang diadakan oleh ketua pengelola mulai dari tahap persiapan awal, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan serta evaluasi. Partisipasi masyarakat yang lain yaitu masyarakat menyatu dengan wisatawan saat melakukan kunjungan ke *Blue Lagoon*. Wisatawan dengan tertib membayar tiket masuk karena tiket masuk merupakan sumber pendapatan warga Dusun Dalem.

Masyarakat Dusun Dalem lebih maju dengan adanya Desa Wisata *Blue Lagoon*. Dana kas dusun menjadi bertambah.

Partisipasi pengelola masih rendah. Faktor yang menyebabkan tingkat partisipasi pengelola *Blue Lagoon* rendah yaitu kesibukan pekerjaan pengelola di luar *Blue Lagoon*, kurangnya intensif dari pemerintah, kurangnya perhatian dari organisasi setempat. Kurangnya komunikasi antar pengelola yang lain. Faktor-faktor tersebut bisa diminimalisir jika adanya perbaikan dari diri pengelola dan organisasi setempat.

Penduduk Dusun Dalem sangat menghargai wisatawan yang datang untuk wisata ke *Blue Lagoon*. Fasilitas di Desa Wisata *Blue Lagoon* tergolong memadai. Sarana dan prasarana disediakan untuk kunjungan wisatawan. Wisatawan juga disuguhkan pemandangan alam yang masih alami jika berkunjung ke objek wisata tersebut. Untuk pengembangan ke depan diharapkan pemerintah ikut berpartisipasi untuk memajukan Desa Wisata tersebut.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata "*BLUE LAGOON*", dan (2) tingkat partisipasi masyarakat di wisata "*BLUE LAGOON*".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun terkadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April 2016 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian berada di Desa Wisata *Blue Lagoon Dalem*, Widodomartani, Ngemplak Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh penduduk di Dusun Dalem sebanyak 130 Kepala Rumah Tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability random sampling. Sampel penelitian adalah penduduk di Dusun Dalem sebanyak 57 Kepala Rumah Tangga.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah

statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013: 29).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Dusun Dalem Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Secara astronomis Dusun Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman yang berada di sekitar Desa Wisata *Blue Lagoon* berada pada 7° 40' 05" LS - 7° 45' 24" LS dan 110° 24' 30" BT - 110° 29' 03" BT sedangkan secara administratif Dusun Dalem berada di wilayah Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Dalem berada di kawasan Desa Wisata *Blue Lagoon* ini berada lebih kurang 17 km dari Kota Yogyakarta dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Jangkang, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Kemas, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Jetis, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Pucangan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak.

Luas wilayah Kecamatan Ngemplak Sleman seluas 35,71 km² atau sekitar 6,21% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Sleman. Desa Widodomartani memiliki luas wilayah 6,15 km² (Monografi Desa Widodomartani, 2015).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata

Umur dengan Pola Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan (Loekman Soetrisno, 1995: 207). Umur dengan pola tingkat partisipasi masyarakat disini menggambarkan rentang umur penduduk yang akan berdampak pada tingkat partisipasinya di Desa Wisata *BLUE LAGOON*.

Tabel 1. Umur dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Usia (Tahun)	Tingkat_Partisipasi_Masyarakat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
< 30	0	0,00	3	5,26	6	10,53	9	15,79
31-40	1	1,75	4	7,02	6	10,53	11	19,30
41-50	12	21,05	5	8,77	5	8,77	22	38,60
51-60	4	7,02	7	12,28	2	3,51	13	22,81
> 70	1	1,75	1	1,75	0	0,00	2	3,51

Total	18	31,58	20	35,09	19	33,33	57	100,00
-------	----	-------	----	-------	----	-------	----	--------

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kecenderungan usia paling banyak adalah usia 41 – 50 tahun (38,60%) dan paling sedikit adalah usia >70 tahun (3,51%). Pada usia 41 – 50 tahun memiliki tingkat partisipasi tinggi (21,05%). Pada usia >70 tahun memiliki tingkat partisipasi tinggi dan tingkat partisipasi sedang masing-masing sebesar (1,75%). Umur 41 – 50 tahun merupakan umur produktif untuk bekerja di Desa Wisata *Blue Lagoon*. Umur >70 tahun merupakan umur tidak produktif untuk bekerja di *Blue Lagoon*.

Jenis Kelamin dengan Pola Tingkat Partisipasi Masyarakat

Jenis kelamin dengan pola tingkat partisipasi masyarakat merupakan penggambaran seseorang yang ikut berpartisipasi terhadap sesuatu yang mana dalam hal ini dikonotasikan sebagai suatu perwujudan perilaku seseorang terhadap suatu objek kegiatan. Penggambaran jenis kelamin dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Kelamin dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Jenis Kelamin	Tingkat Partisipasi Masyarakat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Laki-laki	16	28,07	19	33,33	15	26,32	50	87,72
Perempuan	2	3,51	1	1,75	4	7,02	7	12,28
Total	18	31,58	20	35,09	19	33,33	57	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kecenderungan jenis kelamin paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki (87,72%). Jenis kelamin perempuan hanya 12,28%. Jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat partisipasi sedang (33,33%), dan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat partisipasi rendah (7,02%). Jenis kelamin laki-laki cenderung banyak karena Desa Wisata *Blue Lagoon* banyak membutuhkan pekerja laki-laki daripada wanita. Pekerjaan tersebut seperti menjaga parkir, menjaga tiket masuk, membersihkan lingkungan desa wisata, dan *resque*.

Tingkat Pendidikan dengan Pola Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat pendidikan dengan pola tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini menggambarkan tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dan di aplikasikan pada partisipasi di Desa Wisata *Blue Lagoon*. Tingkat pendidikan dengan tingkat partisipasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Tingkat Partisipasi Masyarakat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
SD	0	0,00	2	3,51	5	8,77	7	12,28
SMP	2	3,51	4	7,02	4	7,02	10	17,54
SMA	8	14,04	11	19,30	10	17,54	29	50,88
SMK	3	5,26	1	1,75	0	0,00	4	7,02
D3	1	1,75	2	3,51	0	0,00	3	5,26

S1	4	7,02	0	0,00	0	0,00	4	Karya Swasta	3	5,26	2	3,51	2	3,51	7	12,28
Total	18	31,58	20	35,09	19	33,33	57	100,00	0	0,00	1	1,75	1	1,75	2	3,51
								Buruh Tani	1	1,75	5	8,77	0	0,00	6	10,53
								Petani	4	7,02	2	3,51	0	0,00	6	10,53
								Pedagang	4	7,02	3	5,26	8	14,04	5	26,32
								Pelajar/ Mahasiswa	3	5,26	2	3,51	0	0,00	5	8,77
								Pensiunan	3	5,26	0	0,00	0	0,00	3	5,26
								IRT	0	0,00	2	3,51	1	1,75	3	5,26
								Tidak Mempunyai Pekerjaan	0	0,00	0	0,00	2	3,51	2	3,51
Total	8	31,58	0	35,09	9	33,33	7	100,00	1	2	1	5	33,33	7	100,00	

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kecenderungan tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA (50,88%). Tingkat pendidikan paling sedikit adalah D3 (5,26%). Tingkat pendidikan SMA memiliki tingkat partisipasi sedang (19,30%), sedangkan tingkat pendidikan D3 memiliki tingkat partisipasi sedang (3,51%). Tingkat pendidikan SMA cenderung banyak yang terlibat karena pekerjaan di Desa Wisata *Blue Lagoon* seperti menjaga tempat parkir, menjaga tiket masuk, petugas kebersihan kolam renang dan *resque*, jadi tidak membutuhkan lulusan sarjana. Maka macam-macam pekerjaan yang ada di *Blue Lagoon* paling banyak dikerjakan masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA.

Pekerjaan Sampingan dengan Pola Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pekerjaan sampingan dengan pola tingkat partisipasi masyarakat menggambarkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja. Jenis pekerjaan dengan tingkat partisipasi masyarakat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Pekerjaan Sampingan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pekerjaan	Tingkat_Partisipasi_Masyarakat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
PNS	0	0,00	1	1,75	1	1,75	2	3,51
Bidang Jasa	0	0,00	2	3,51	4	7,02	6	10,53

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kecenderungan pekerjaan sampingan paling banyak adalah pedagang (26,32%). Jenis pekerjaan paling sedikit adalah PNS, Wiraswasta, dan tidak mempunyai pekerjaan masing-masing sebesar (3,51%). Pekerjaan pedagang memiliki tingkat partisipasi rendah (14,04%). Pekerjaan PNS memiliki tingkat partisipasi sedang dan rendah masing-masing (1,75%). Pekerjaan Wiraswasta memiliki tingkat partisipasi sedang dan rendah masing-masing (1,75%). Tidak mempunyai pekerjaan memiliki tingkat partisipasi rendah (3,51%). Pekerjaan pedagang cenderung lebih banyak dikarenakan banyak masyarakat di *Blue Lagoon* berjualan di tempat wisata tersebut untuk menambah perekonomian masyarakat.

Jumlah Anggota Keluarga dengan Pola Tingkat Partisipasi Masyarakat

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada. Adapun penggambaran

jumlah anggota keluarga dengan pola tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Anggota Rumah Tangga dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Jumlah Anggota Rumah Tangga	Tingkat Partisipasi Masyarakat						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<3	4	7,02	7	12,28	4	7,02	15	26,32
3-5	1	21,05	1	21,05	1	26,32	3	68,42
>5	2	3,51	1	1,75	0	0,00	3	5,26
Total	18	31,50	20	35,00	19	33,33	57	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

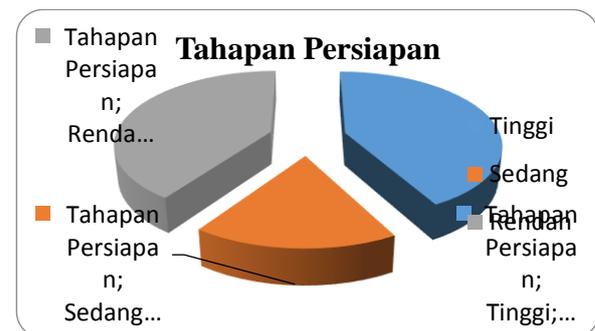
Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kecenderungan jumlah anggota keluarga paling banyak adalah 3-5 (68,42%), dan > 5 (5,26%). Jumlah anggota keluarga < 3 memiliki tingkat partisipasi sedang (26,32%), jumlah anggota keluarga 3-5 memiliki tingkat partisipasi rendah (26,32%), dan anggota keluarga >5 memiliki tingkat partisipasi tinggi (3,51%). Jumlah anggota keluarga empat cenderung lebih banyak karena semakin banyak anggota keluarga maka partisipasinya semakin tinggi, sedangkan semakin sedikit anggota, partisipasinya semakin rendah.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tahapan Persiapan

Hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam

kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman ditinjau dari tahapan persiapan terdapat kecenderungan pola tinggi dengan skor 34 - 45 sebanyak 24 responden (42,11%). Tahap persiapan partisipasi masyarakat berada pola kategori tinggi karena masyarakat sekitar sangat antusias dalam proses pengembangan lokasi wisata yang terdapat di daerah tersebut. Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa adanya pengembangan lokasi wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kedepannya. Berikut penggambarannya dalam bentuk *pie chart*.

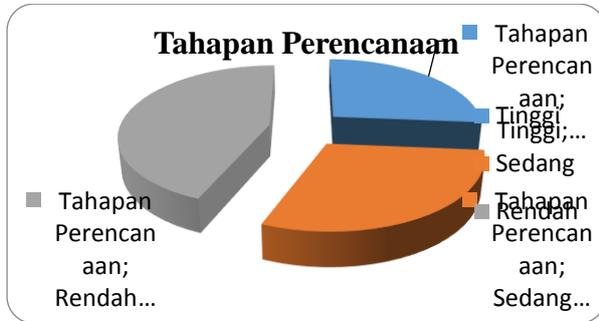


Gambar 1. Pie Chart Tahapan Persiapan

Tahapan Perencanaan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman ditinjau dari tahapan perencanaan terdapat kecenderungan pola rendah dengan skor 11 - 25 sebanyak 25 responden (43,86%). Tahapan perencanaan masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa wisata “BLUE LAGOON” berada pola kategori rendah karena masyarakat sekitar hanya bertugas

sebagai pelaksana saja, sedangkan tahapan perencanaan seluruhnya merupakan kewenangan pihak pemerintah dan dinas terkait. Berikut penggambarannya dalam bentuk *pie chart*.



Gambar 4. *Pie Chart* Tahapan Perencanaan

Tahapan Pelaksanaan

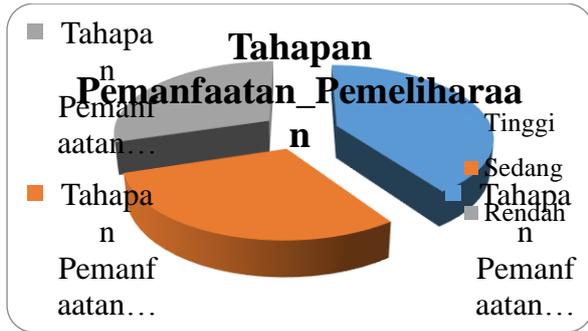
Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman ditinjau dari tahapan pelaksanaan terdapat kecenderungan pola rendah dengan skor 11 - 25 sebanyak 26 responden (45,61%). Tahapan pelaksanaan masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” berada pola kategori rendah karena masyarakat tidak dilibatkan secara langsung sebagai pelaksana program dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman. Berikut penggambarannya dalam bentuk *pie chart*.



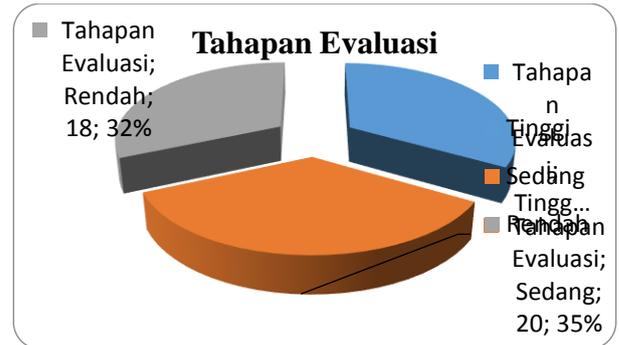
Gambar 5. *Pie Chart* Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pemanfaatan dan Pemeliharaan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman ditinjau dari tahapan pemanfaatan dan pemeliharaan terdapat kecenderungan pola tinggi dengan skor 65 - 86 sebanyak 23 responden (40,35%). Tahapan pemanfaatan dan pemeliharaan berada pola kategori tinggi karena masyarakat beranggapan bahwa adanya kegiatan pariwisata ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut sehingga masyarakat di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman memanfaatkan dan menjaga sebaik-baiknya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dalam menunjang kegiatan wisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman. Berikut penggambarannya dalam bentuk *pie chart*.



Gambar 6. Pie Chart Tahapan Pemanfaatan dan Pemeliharaan



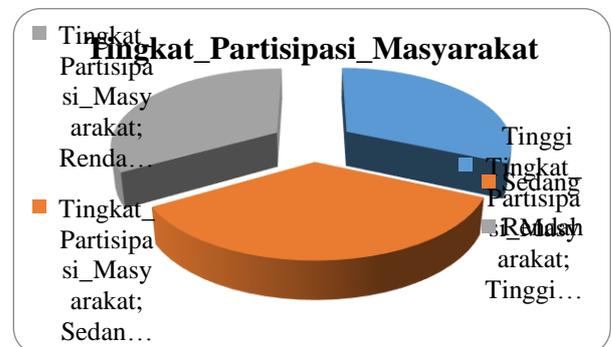
Gambar 7. Pie Chart Tahapan Evaluasi

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman

Tahapan Evaluasi

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman ditinjau dari tahapan evaluasi terdapat kecenderungan pola sedang dengan skor 80 - 119 sebanyak 20 responden (35,09%). Pola tahap evaluasi ini berada pola kategori sedang karena mayoritas masyarakat kurang kritis terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pola kawasan wisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman. Selain itu, masyarakat tersebut paham dan tahu untuk mengevaluasi kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman namun kurang vokal dalam menyampaikan pendapatnya. Berikut penggambarannya dalam bentuk *pie chart*.

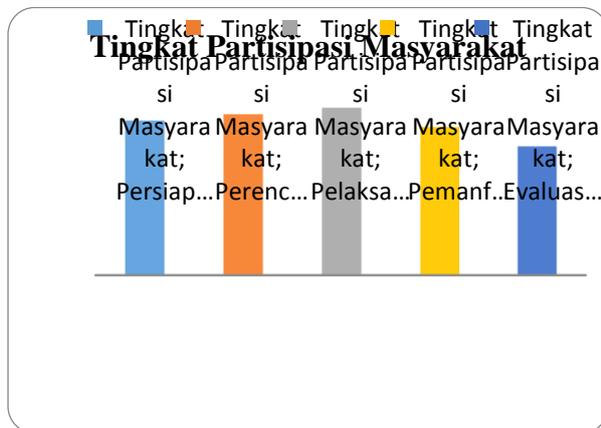
Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “Blue Lagoon” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman berada pola kategori tinggi (31,58%), berada pola kategori sedang (35,09%), dan berada pola kategori rendah (33,33%). Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kecenderungan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman secara keseluruhan berada pola kategori sedang (35,09%). Berikut penggambarannya dalam bentuk *pie chart*.



Gambar 8. Pie Chart Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tahapan-Tahapan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman

Lima tahapan pada tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman yaitu evaluasi, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, perencanaan, dan persiapan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “Blue Lagoon” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman terdapat kecenderungan tinggi yaitu pada tahap persiapan dengan persentase sebesar 42,11% dan pemanfaatan dan pemeliharaan dengan persentase 40,35%, kecenderungan sedang yaitu pada tahap evaluasi dengan persentase 35,09%, dan kecenderungan rendah yaitu pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan masing-masing persentase sebesar 43,86% dan 45,61%. Berikut penggambaran hasil analisis data melalui diagram batang.



Gambar 9. Diagram Batang Tahapan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Pembahasan

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

Kecenderungan penduduk yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “BLUE LAGOON” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman pada usia kurang dari 30 tahun memiliki partisipasi rendah (50,63%), pada usia 31 – 40 tahun memiliki tingkat partisipasi rendah (10,53%), pada usia 41-50 tahun memiliki tingkat partisipasi tinggi (21,05%), pada usia 51-60 tahun memiliki tingkat partisipasi sedang (12,28%), dan pada usia lebih dari 70 tahun memiliki tingkat partisipasi tinggi dan sedang masing-masing sebesar 1,75%. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin dewasa orang di Dusun Dalem, semakin tinggi juga tingkat partisipasinya dalam kegiatan pariwisata.

Faktor usia menjadi faktor penentu tingkat partisipasi masyarakat karena dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan

dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan.

Kecenderungan penduduk yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat partisipasi sedang (33,33%), dan berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat partisipasi rendah (7,02%). Jenis Kelamin juga mempengaruhi partisipasi warga Dusun Dalem dalam kegiatan pariwisata. Pada umumnya laki-laki cenderung lebih aktif dalam kegiatan pariwisata, seperti menjaga parkir, bertugas pada tiket masuk, menjaga pemandian di “*BLUE LAGOON*” dan petugas kebersihan. Perempuan hanya ikut kerja bakti dan sesekali menjaga karcis tiket masuk. Perempuan dibebankan pada pekerjaan yang ringan, sedangkan laki-laki cenderung pada pekerjaan yang menguras tenaga.

Kecenderungan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman pada tingkat pendidikan SD memiliki partisipasi rendah (8,77%), pada tingkat pendidikan SMP memiliki tingkat partisipasi sedang dan rendah (7,02%), pada tingkat pendidikan SMA memiliki tingkat partisipasi sedang

(19,30%), pada tingkat pendidikan SMK memiliki tingkat partisipasi tinggi (5,26%), pada tingkat pendidikan D3 memiliki tingkat partisipasi sedang (3,51%), dan pada tingkat pendidikan S1 memiliki tingkat partisipasi tinggi (7,02). Tingkat Pendidikan sangat mempengaruhi dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*”.

Warga Dusun Dalem yang berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata pada umumnya berpendidikan SMA. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan tingkat partisipasi masyarakat, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat Dusun Dalem, cenderung semakin rendah tingkat partisipasinya dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat Dusun Dalem, cenderung semakin tinggi tingkat partisipasinya. Faktor pendidikan dianggap mempengaruhi dalam berpartisipasi karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi.

Kecenderungan penduduk yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman pada masyarakat yang bekerja sebagai PNS memiliki tingkat partisipasi sedang dan

rendah (3,51%), bekerja di bidang jasa memiliki tingkat partisipasi rendah (7,02%), bekerja sebagai karyawan swasta memiliki tingkat partisipasi tinggi (5,26%), bekerja sebagai wiraswasta memiliki tingkat partisipasi sedang dan rendah (1,75%), bekerja sebagai buruh tani memiliki tingkat partisipasi sedang (8,77%), bekerja sebagai petani memiliki tingkat partisipasi tinggi (7,02%), bekerja sebagai pedagang memiliki tingkat partisipasi rendah (14,04%), bekerja sebagai pelajar/mahasiswa memiliki tingkat partisipasi tinggi (5,26%), bekerja sebagai pensiunan memiliki tingkat partisipasi tinggi (5,26%), bekerja sebagai IRT memiliki tingkat partisipasi sedang (3,51%), dan masyarakat yang tidak bekerja memiliki tingkat partisipasi rendah (3,51%). Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan dalam berpartisipasi, misalnya menghadiri pertemuan-pertemuan.

Kecenderungan penduduk yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman pada jumlah anggota rumah tangga satu memiliki partisipasi rendah (8,77%), pada jumlah anggota rumah tangga dua memiliki tingkat partisipasi sedang dan rendah (10,53%), pada jumlah anggota rumah tangga tiga memiliki tingkat partisipasi sedang (12,28%), pada

jumlah anggota rumah tangga empat memiliki tingkat partisipasi tinggi (14,04%), pada jumlah anggota rumah tangga lima memiliki tingkat partisipasi tinggi dan sedang (5,26%), dan pada jumlah anggota rumah tangga enam memiliki tingkat partisipasi tinggi (5,26).

Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman berada pada kategori tinggi (31,58%), berada pada kategori sedang (35,09%), dan berada pada kategori rendah (33,33%). Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kecenderungan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman secara keseluruhan berada pada kategori sedang (35,09%). Artinya, meskipun pada faktanya penduduk sudah berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman akan tetapi partisipasi penduduk tersebut dianggap belum optimal. Penduduk hanya dilibatkan sebagai penyedia jasa dalam bentuk perdagangan makanan dan minuman. Selebihnya seluruh kegiatan dilakukan oleh pengelola meskipun sesekali warga sekitar ikut membantu seperti pada

kegiatan parkir, tim penyelamat, dan petugas kebersihan.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tahapan yang dianggap dominan dalam tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman adalah tahapan pelaksanaan (54,39%), kedua tahapan pemanfaatan dan pemeliharaan (47,37%), ketiga tahapan persiapan awal (42,11%), keempat tahapan evaluasi (38,60%), dan kelima tahapan perencanaan sebagai tahapan terendah dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman (42,11%).

Tahapan pelaksanaan sebagai tahapan yang dominan dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Pada pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan

koordinasi dan ketiga penjabaran program. Artinya, partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.

Tingkat partisipasi pada tahapan pemanfaatan dan pemeliharaan tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Ditinjau dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tingkat partisipasi pada tahapan persiapan awal merupakan musyawarah yang dilakukan oleh pihak pengelola dengan masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata tersebut. Partisipasi ini perlu dilakukan supaya desa wisata yang akan dikembangkan tidak mengganggu kelangsungan ekosistem masyarakat yang berada disekitarnya, sehingga partisipasi pada persiapan awal menjadi penting untuk dilakukan oleh kedua belah pihak.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai

dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Tingkat partisipasi pada tahapan perencanaan merupakan partisipasi yang paling rendah dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Pada tahapan perencanaan ini dikarenakan masyarakat hampir tidak dilibatkan oleh pengelola karena pihak pengelola sudah mempunyai tim perencanaan dan pengembangan desa wisata.

Salah satu tahapan kunci dalam pengembangan pariwisata adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat tersebut seyogyanya berlangsung secara sukarela dan kontinyu. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi yang memandang masyarakat sebagai subjek dari segala aturan pembangunan bukan sebagai objek pembangunan. Pelibatan masyarakat ini secara utuh dilakukan melalui pola pikir pembangunan yang memandang masyarakat sebagai subyek peraturan dengan keanekaragaman perilaku. Proses partisipasi masyarakat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan, pelaksanaan akan memunculkan suatu sistem evaluasi dari kegiatan pengembangan pembangunan yang telah dilakukan dan menjadi masukan bagi proses pengembangan selanjutnya.

Proses pengembangan tersebut sangat ditentukan oleh peran dan partisipasi

masyarakat yang berada dikawasan pembangunan pariwisata itu sendiri. Tingkat partisipasi masyarakat menyangkut pengembangan pariwisata perlu dipahami oleh seluruh pemangku dan pembuat kebijakan di Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman. Partisipasi menjadi penting guna mengungkapkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan Desa Wisata “*BLUE LAGOON*” Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman.

Tingkat partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Mengingat, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk

proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; dan partisipasi merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata kecenderungannya berada pada kategori sedang (35,09%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

Bagi Kepala Dusun Dalem

1. Perlu sosialisasi ke masyarakat agar tingkat partisipasi masyarakat tinggi.
2. Perlu adanya kebijakan dari Kepala Dusun untuk membangun wisata "BLUE LAGOON".

Bagi Masyarakat Dusun Dalem

1. Ikut serta mengatur jalannya wisata Blue Lagoon supaya pengunjung nyaman saat berwisata.

2. Lebih ditingkatkan partisipasinya terutama masyarakat yang ditunjuk sebagai pengelola wisata dan pengelola warung.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam meneliti tingkat partisipasi masyarakat, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap penduduk sekitar, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sunaryo. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1979). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : Penerbit LP3S.
- Budi Prayitno. (2015). *Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2015*. Sleman: Koordinator Statistik Kecamatan Ngemplak.
- Fran.Resta Kuntari Dewi Yuliadi. (2010). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Skripsi*: FIS UNY.
- Gamal Suwanto, (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Hadi Sabari Yunus. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoko. (1995). *Klimatologi Dasar*. Jakarta:PT DUNIA PUSTAKA JAYA.

- Heru Pramono. (2012). *Diktat Geografi Pariwisata*. Yogyakarta.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Junun Sartohadi, Suratman, Jamulya, Nur Indah Sari Dewi. (2013). *Pengantar Geografi Tanah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Khairuddin H. (1992). *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Loekman Soetrisno. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (2006). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursid Sumaatmadja. (1981). *STUDI GEOGRAFI Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: ALUMNI.
- Nyoman S. Pendit. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Oka. A. Yoeti. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Oka. A. Yoeti. (2008). *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moch. Amien. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utma Rosseta Mukti. (2015). *Partisipasi Penduduk Miskin Dalam Program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Skripsi: FIS UNY.
- Weni Lestari. (2014). *Tingkat Partisipasi Pelaku Pariwisata dalam Pengelolaan Sampah di Objek Wisata Pantai Parangtritis, Desa Parangtritis,*

Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.
Skripsi:FIS UNY.

Sumber Internet :

Badan Pusat Statistik. Diunduh dari www.bps.go.id. Pada Tanggal 17 November 2015. Pukul 08.27 WIB.

Bagja Waluya. 1972. *Pariwisata Objek Dan Daya Tarik Wisata*. Pada tanggal 13 April 2016. Pukul 12.55 WIB.

<http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah>.

<https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourismobject/nature-and-outdoor/pemandian-tirta-budi/>.

LIGA_SURYADANA. 1990. Obyek dan Daya Tarik Wisata. Diakses dari : [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA_SURYADANA/Objek dan Daya Tarik Wisata.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/LIGA_SURYADANA/Objek_dan_Daya_Tarik_Wisata.pdf). Pada tanggal 9 Januari 2015. Pukul 08.24 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.